

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta berdasarkan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam. Hasil dari penelitian tersebut kemudian dijelaskan dalam bentuk uraian yang sistematis selaras dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.⁹³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memegang posisi sentral sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat mutlak, mengingat salah satu karakteristik fundamental dari pendekatan kualitatif adalah proses penghimpunan data yang wajib dilakukan secara mandiri dan langsung oleh peneliti pada konteks alamiah yang diteliti. Peneliti bertugas mengamati, memahami, serta menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi sesuai dengan konteks penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan yang berarti peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan pendokumentasian. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat serta

⁹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

mendengarkan dengan teliti berbagai informasi yang diperoleh dari subjek penelitian guna mendapatkan data yang akurat dan mendalam.⁹⁴

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih sebagai lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah (MA) Sunan Gunung Jati. Alasan peneliti memilih MA Sunan Gunung Jati sebagai lokasi penelitian adalah metode *action learning* telah diterapkan dalam proses pembelajaran Fikih sebagai metode pembelajaran yang dapat menciptakan pendekatan pendidikan yang lebih praktis untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Berikut profil singkat dari MA Sunan Gunung Jati:

1. Profil MA Sunan Gunung Jati

- a. NPSN : 20580032
- b. NSM : 131235060004
- c. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati
- d. Alamat Madrasah : Jl. Joyoboyo No.92 Babadan
 - Desa : Sumbercangkring
 - Kecamatan : Gurah
 - Kabupaten : Kediri
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 64181
- e. Telepon/HP : 0354-545601
- f. Status : Swasta
- g. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi B

⁹⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 121–25.

2. Sejarah Singkat MA Sunan Gunung Jati

Apabila diteropong dalam persepektif historis, maka berdirinya lembaga pendidikan “Sunan Gunung Jati” yang berpusat di jantung kota Gurah, tak lepas dari andil ulama’ besar, KH. Machrus Ali, dari pondok pesantren Lirboyo Kediri, yang terkenal dengan pondok salafnya. Beliau berinisiatif dan memberi motivasi kepada segenap alumni Pon Pes Lirboyo untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bernuansa Islami, sebagai media untuk mencetak generasi-generasi Islami, sebagai media untuk mencetak generasi-generasi Islam dan muballigh Islam yang handal.

Bahkan secara implisit, intruksi surat KH. Machrus Ali tersebut, bermakna konotif, bahwa masyarakat Gurah pada saat itu masih primitif dalam pemahaman nilai-nilai keagamaan, sehingga dengan demikian, para pinisepuh dan tetua masyarakat Gurah dan sekitarnya tersentuh hatinya untuk merespon anjuran KH. Machrus Ali secara positif.

Selang beberapa saat, tokoh-tokoh Islam yang concern dengan upaya ekspansi Islam, yang mayoritas dari kalangan warga Nahdlatul Ulama’ (NU) mengadakan musyawarah, itulah sebagai cikal bakal lahirnya lembaga pendidikan Islam di Gurah. Kemudian, baru pada hari Rabu, 10 Januari 1968, lembaga pendidikan “Sunan Gunung Jati (PGA 4 TH) dibuka dan diresmikan oleh KH. Machrus Ali. Adapun tujuan dari lembaga ini adalah:

- a. Ikut mengemban syiar agama Islam yang berhaluan Ahlul Sunnah wal Jama'ah
- b. Membantu pemerintah memberantas kebodohan
- c. Menyediakan tenaga guru yang terampil

Sebagai Kepala Sekolah pertama Bapak Drs. Soewito (1968-1969), kemudian pada tahun 1970 dipegang oleh Bapak M. Munir BA. Pada tahun 1973 PGA 4 Th. dirubah menjadi PGA 6 TH. dan sesuai peraturan pemerintah CQ Depag tahun 1979 PGA 6 TH. dirubah menjadi Madrasah Tsanawiyah-Aliyah Sunan Gunung Jati (MTs-MA) Sunan Gunung Jati Guruh. Sementara gedung yang dipergunakan adalah hasil swadaya masyarakat muslim sekitar Guruh yang dengan semangat gotong-royongnya berjuang dengan tiada kata lelah sehingga menghasilkan dua lokal.

Dalam upaya mengembangkan Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati supaya lebih dinamis, di bawah pimpinan Bapak Drs. H. Qusjairi Bakri menunjukkan grafik yang meningkat perkembangannya, dilihat dari pembangunan sarana-sarana pendidikan maupun tenaga edukatif. Sehingga 99% guru yang mengajar di madrasah ini adalah sarjana dari berbagai strata. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas output MA. Sunan Gunung Jati yang saat ini alumninya tersebar di berbagai instansi pemerintah maupun swasta yang mayoritas menduduki pos penting. Bahkan yang cukup menggembirakan, pada tahun 1996/1997 telah di bangun gedung yang

representatif di desa Sumbercangkring dengan dilengkapi sarana komputer dan alat praktek lain.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Sunan Gunung Jati

a. Visi

Visi MA Sunan Gunung Jati adalah “Mencetak Manusia yang Beriman dan Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Terampil di Bidang Agama, serta Berguna bagi Masyarakat, Nusa dan Bangsa”

b. Misi

Misi MA Sunan Gunung Jati yaitu:

- 1) Tertib beribadah dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman
- 2) Menyiapkan tenaga siap pakai sebagai generasi penerus yang terampil dan mandiri
- 3) Mentaati aturan hidup, baik aturan agama maupun pemerintah

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi madrasah yang ada, maka tujuan madrasah yang akan dicapai antara lain:

- 1) Membuat dan menciptakan kegiatan madrasah bersifat Islami, sehingga anak didik bisa memahami dan mengamalkan konsep ajaran Islam dalam kehidupan sehari – hari
- 2) Menjadikan Madrasah memiliki prestasi secara optimal dalam berbagai bidang

- 3) Menjadikan Madrasah untuk dikenal dan diminati oleh masyarakat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berdasarkan prestasi yang diperoleh
- 4) Menyiapkan dan memberi bekal kepada anak didik khususnya berupa pengembangan bahasa (Arab dan Inggris), ketrampilan IPA terapan, elektro, sablon dan tata busana yang didasarkan minat, potensi, kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa serta kondisi madrasah.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan himpunan keterangan atau fakta mentah yang direpresentasikan melalui kata, kalimat, simbol, angka, maupun bentuk lainnya. Perolehan data tersebut ditempuh melalui proses investigasi dan observasi yang terukur berdasarkan sumber-sumber terpercaya. Dalam konteks penelitian kualitatif, data yang dihimpun umumnya berwujud narasi deskriptif. Klasifikasi data kualitatif ini secara garis besar terbagi menjadi dua kategori utama, yakni data primer dan data sekunder, yang rinciannya dipaparkan sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utama di lokasi penelitian. Data ini dikumpulkan melalui kegiatan lapangan, seperti observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang mendukung penelitian. Data tersebut dapat berupa buku, jurnal

ilmiah, laporan hasil penelitian, dokumen, arsip, maupun sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.⁹⁵

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Subjek tempat asal data dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan atau responden). Berdasarkan pembahasan, data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini berupa wawancara, hasil observasi dan dokumentasi. Sedangkan sumber data yaitu guru Fikih dan peserta didik MA Sunan Gunung Jati Gurah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti di lapangan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, aktivitas, pelaku, serta peristiwa yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tujuan pengamatan adalah untuk mendeskripsikan lingkungan penelitian, kegiatan yang berlangsung, para pihak yang bersangkutan, serta makna dari peristiwa-peristiwa yang diamati.⁹⁶

⁹⁵Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium : Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 4.

⁹⁶Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), 143.

Dalam penelitian ini, observasi dibutuhkan supaya hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Demi menjamin validitas dan ketepatan data penelitian, setiap fenomena atau permasalahan yang teridentifikasi selama proses observasi wajib didokumentasikan secara sistematis.⁹⁷ Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi sebagai berikut:

- a. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode *action learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Fikih
- b. Dampak penggunaan metode *action learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Fikih

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses komunikasi atau percakapan antara peneliti dan informan. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, sedangkan informan memberikan jawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data secara langsung mengenai fokus penelitian.⁹⁸

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru Fikih dan peserta didik. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi metode *action learning*

⁹⁷Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, 144.

⁹⁸Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Yogyakarta; LP2M UPN Veteran Yogyakarta, 2020), 59.

pada pembelajaran Fikih yang ingin peneliti ketahui yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya yang dihasilkan oleh seseorang dan memiliki nilai informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti dapat memperoleh data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara.⁹⁹

Dalam hal ini, peneliti mendokumentasikan data yang diperlukan mengenai implementasi metode *action learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik seperti perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto dalam Rangkuti, pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mempermudah serta menata kegiatan pengumpulan data secara sistematis. Alat bantu tersebut disebut instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen ini sangat bervariasi, mulai dari angket, daftar cocok (*checklist*), skala penilaian, panduan untuk wawancara dan observasi di lapangan, hingga lembar soal ujian¹⁰⁰

⁹⁹Ipa Hafsiah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Aksara Global Akademia, 2023).

¹⁰⁰Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, 59.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara, dimana peneliti membuat kisi-kisi pertanyaan wawancara terkait implementasi metode *action learning* pada pembelajaran Fikih di MA Sunan Gunung Jati Gurah. Peneliti juga menggunakan instrumen lembar pengamatan yang digunakan untuk memberikan pandangan subjektif terhadap fokus penelitian. Peneliti harus divalidasi untuk memastikan kredibilitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, sejak awal perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan derajat kepercayaan atau keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan melakukan pengecekan silang atau membandingkannya dengan sumber eksternal, seperti data atau faktor lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk melakukan pengecekan data apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Proses ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan pernyataan informan yang disampaikan di depan umum dengan pernyataan

yang disampaikan secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan.

Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama. Penerapannya dapat dilakukan dengan proses cek dan ricek untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.¹⁰¹ Setelah melakukan triangulasi, kesimpulan yang diambil oleh peneliti akan menjadi lebih kuat dan tidak objektif sebelah pihak saja..

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian untuk memperoleh temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui proses analisis, data yang telah dikumpulkan dapat diolah dan ditafsirkan sehingga menghasilkan informasi yang bermakna. Menurut Bogdan dalam Rangkuti, analisis data merupakan rangkaian kegiatan untuk melacak, mengelompokkan, dan menata secara rapi semua data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara dan catatan pengamatan di lapangan, serta berbagai bahan lainnya agar lebih mudah dipahami dan temuannya dapat dikomunikasikan kepada orang lain.¹⁰²

Teknik analisis data kualitatif digunakan sebelum, selama, dan setelah penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai bahkan sebelum peneliti tiba di lapangan. Fokus penelitian masih bersifat

¹⁰¹Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, 162.

¹⁰²Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, 169.

sementara dan akan berubah seiring dengan masuknya peneliti ke lapangan dan berlanjutnya kegiatan penelitian di sana.

Miles dan Huberman dalam Rangkti, mengemukakan bahwa tujuan analisis data adalah untuk memastikan data yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan mudah diakses, seluruh proses analisis terdokumentasi dengan jelas, serta data tetap terpelihara dan dapat dimanfaatkan kembali untuk keperluan analisis setelah penelitian selesai dilaksanakan.¹⁰³ Setiap komponen dalam analisis data tersebut dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum dan menyeleksi data yang diperoleh dari lapangan dengan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan penelitian. Pada tahap ini, data dipilih, dikelompokkan berdasarkan tema atau pola tertentu serta disederhanakan dengan mengesampingkan informasi yang tidak diperlukan. mampu menyajikan deskripsi yang lebih komprehensif dan terarah, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan triangulasi analisis serta memetakan kebutuhan pemosisian data pada tahap penghimpunan berikutnya.¹⁰⁴

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru Fikih dan peserta didik, hasil observasi, serta dokumentasi dikumpulkan dan disatukan sebagai bahan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan

¹⁰³Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, 171.

¹⁰⁴Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, 172.

pemilihan terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian merangkum dan mengelompokkannya secara sistematis sehingga menghasilkan data yang lebih terarah dan mudah dianalisis.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan bentuk penyajian lainnya yang sistematis. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Ranguti menyatakan bahwa format yang paling sering diandalkan untuk menyajikan data kualitatif adalah uraian teks berbentuk narasi. Namun, agar data yang disajikan tidak membosankan dan lebih mudah dibaca, disarankan untuk mengombinasikannya dengan bentuk visual lain, seperti grafik, matriks, bagan jaringan kerja, hingga diagram batang atau lingkaran.¹⁰⁵

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Ranguti, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Pada tahap ini, kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang cukup. Namun, jika kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten selama proses pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel. Adapun verifikasi data merupakan proses yang dilakukan

¹⁰⁵Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, 173.

peneliti untuk menafsirkan data dengan memberikan makna terhadap data yang telah disajikan (*data display*).¹⁰⁶

I. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Suryana, penelitian kualitatif dilakukan melalui serangkaian tahapan yang ditetapkan secara sistematis. Pendekatan ini diterapkan untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian lapangan berlangsung secara terstruktur, terukur, dan konsisten sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian dijelaskan sebagai berikut.¹⁰⁷

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian sebagai berikut:

- a. Merancang penelitian berdasarkan fenomena yang sedang berlangsung, sehingga dapat diamati dan diverifikasi secara nyata oleh peneliti melalui penelitian yang dilakukan.
- b. Menetapkan tempat mengambil data yang kondisinya sesuai dengan topik bahasan, sehingga pencarian informasi di lapangan menjadi lebih terfokus..
- c. Mengurus dan melengkapi perizinan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif agar membantu mengurangi kecurigaan masyarakat terhadap kehadiran peneliti.
- d. Melakukan observasi awal dan adaptasi lapangan, karena dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama.

¹⁰⁶Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, 173.

¹⁰⁷Asep Suryana, *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif* (Bandung; Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), 5.

Melalui kegiatan ini, peneliti dapat menilai apakah kondisi lapangan memungkinkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan atau sebaliknya.

- e. Memilih, menunjuk, dan mengidentifikasi informan yang dapat berperan sebagai mitra kerja dan sumber terpercaya sambil menyesuaikan diri dengan lokasi penelitian.
- f. Menyiapkan instrumen penelitian dengan mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan melalui keterlibatan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal pada pembelajaran Fikih di MA Sunan Gunung Jati untuk melihat dan mengidentifikasi permasalahan dan keunikan yang ada.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Menurut Suryana, tahap pekerjaan lapangan dilakukan melalui keterlibatan langsung peneliti dalam proses pengumpulan data di lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan, penentuan, dan evaluasi data, menetapkan teknik pengumpulan data yang digunakan, serta menyusun jumlah dan kualitas pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan karena setiap pertanyaan yang disiapkan dapat memerlukan teknik pengumpulan data yang berbeda sesuai dengan kebutuhan penelitian.¹⁰⁸

¹⁰⁸Suryana, *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif*, 7.

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi di kelas dan wawancara pada guru Fikih dan peserta didik di MA Sunan Gunung Jati serta mengidentifikasi proses implementasi dan dampak penggunaan metode *action learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Fikih.

3. Tahapan Analisis Data

Tahap analisis data merupakan proses analisis terhadap data yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya, baik yang berasal dari informan maupun dari berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Miles dan Huberman dalam Murdiyanto, mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan. Proses tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁰⁹

Jadi, setelah semua data berhasil dikumpulkan dan dirangkum, peneliti melakukan analisis terhadap implementasi metode *action learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. Setelah proses analisis selesai, seluruh hasilnya akan ditata dengan rapi dan disajikan secara utuh ke dalam bentuk laporan penelitian tertulis.

¹⁰⁹Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 48.